

***THE EFFECT OF LIQUIDITY, PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE AND COMPANY SIZE ON STOCK PRICES IN THE PROPERTY AND REAL ESTATE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX IN THE 2019 – 2023 PERIOD***

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY AND REAL AND ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019 – 2023**

**Kristiani Purba<sup>1</sup>, Apriyanti Naibaho<sup>2</sup>, Mariana Purba<sup>3</sup>, Ashyka Bilbina Deniswara<sup>4</sup>,  
Enda Noviyanti Simorangkir<sup>5</sup>, Dina Anggriani<sup>6</sup>**

PUI Finance Universitas Prima Indonesia, Medan<sup>1 2 3 4 5</sup>

STIE Pangeran Antasari, Medan<sup>6</sup>

[purbakristiani14@gmail.com](mailto:purbakristiani14@gmail.com)<sup>1</sup>, [apriyantinaibaho09@gmail.com](mailto:apriyantinaibaho09@gmail.com)<sup>2</sup>, [tabitapurba95@gmail.com](mailto:tabitapurba95@gmail.com)<sup>3</sup>  
[ashykbilbina18@gmail.com](mailto:ashykbilbina18@gmail.com)<sup>4</sup>, [endanoviyantisimorangkir@unprimdn.ac.id](mailto:endanoviyantisimorangkir@unprimdn.ac.id)<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*This study was conducted to analyze the impact of liquidity, profitability, capital structure, and company size on stock price fluctuations in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). A quantitative descriptive research design was used. The population of this study was property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis method used was SEM (Structural Equation Modeling) based on Partial Least Squares (PLS). The results of this study indicate that 1) Liquidity does not significantly affect stock prices in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange, 2) Profitability does not significantly affect stock prices in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange, 3) Capital structure does not significantly affect stock prices in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and 4) Company size significantly affects stock prices in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The SmartPLS output shows that all independent variables simultaneously contribute to stock prices. Company size has the most dominant influence on stock prices with a path coefficient of 0.435, followed by capital structure at 0.290. Meanwhile, liquidity has a negative effect (-0.097), and profitability has a weak positive effect (0.029). This indicates that the larger the company and the better its capital structure, the higher the resulting share price.*

**Keywords:** Share Price, Company Size, Capital Structure, Profitability, Liquidity.

**ABSTRAK**

Studi ini dilakukan untuk menganalisa dampak likuiditas, profitabilitas, struktur modal, serta ukuran perusahaan terhadap fluktuasi harga saham pada perusahaan properti and real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan properti and real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisa data dengan SEM (Structural Equation Modelling) berbasis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property and real estate di Bursa efek Indonesia, 2) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property and real estate di Bursa efek Indonesia, 3) Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property and real estate di Bursa efek Indonesia, 4) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property and real estate di Bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil output SmartPLS menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berkontribusi terhadap harga saham. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,435, diikuti oleh struktur modal sebesar 0,290. Sementara itu, likuiditas memiliki pengaruh negatif (-0,097) dan profitabilitas berpengaruh positif lemah (0,029). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dan semakin baik struktur modalnya, maka semakin tinggi pula harga saham yang dihasilkan.

**Kata kunci :** Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas.

**PENDAHULUAN**

Intensitas kompetisi dalam sector bisnis yang kian tinggi mewajibkan

setiap entitas perusahaan untuk terus memperkuat daya saing mereka agar tidak kalah dari pada kompetitor. Dalam

menghadapi dinamika pasar yang semakin kompleks, perusahaan dituntut untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu berkembang secara berkelanjutan. Target fundamental dari setiap organisasi bisnis pada umumnya adalah meraih profitabilitas serta menjaga eksistensi jangka panjang ditengah persaingan yang ketat (Dwiyanthi dan Sudiartha, 2017). industri property dan real estate memegang peranan vital dalam struktur perekonomian dan pembangunan, sekaligus menjadi parameter penting dalam mengukur kemajuan ekonomi

suatu negara. Karakteristik transaksi di sektor ini yang mayoritas bersifat immobile menjadikan asset property sebagai salah satu tumpun pendapatan pemerintah melalui optimalisasi local taxing power, baik dari sektor pajak daerah maupun bagi hasil pajak. Selain itu, sektor ini berperan strategis menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, menciptakan efek domino bagi efek industri terkait, serta memberikan kontribusi nyata terhadap stabilitas sector keuangan dan pertumbuhan lapangan kerja secara nasional.

**Tabel 1.1. Tren Rasio Keuangan PT Lippo Karawaci Tbk (2019 - 2023)**

Tahun	Profitabilitas (ROE)	Likuiditas (CR)	Struktur Modal (DER)	Ukuran Perusahaan
2019	0,05	1,2	0,9	4,5
2020	0,02	1	1,2	4,6
2021	0,06	1,4	1	4,8
2022	0,08	1,5	0,8	5
2023	0,07	1,3	0,7	5,2

Dalam rentang waktu 2019 hingga 2023, PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) muncul sebagai salah satu pemain utama di industri real estat di BEI yang menunjukkan dinamika performa keuangan yang impresif. Perusahaan berhasil mencatatkan laba bersih Rp 18,7 triliun pada tahun 2024, sebuah lonjakan signifikan setelah melewati fase penurunan di periode-periode sebelumnya, disertai pertumbuhan penjualan real estate sebesar 15 % YoY menjadi Rp 5,06 triliun—didukung oleh serah terima proyek seperti Park Serpong, Cendana Homes, dan XYZ Livin. Selain itu, upaya penurunan utang lewat pelunasan obligasi dan pinjaman bank secara substansial berhasil memperkuat struktur modal dan meningkatkan posisi likuiditas perusahaan. Respon positif pasar

tercermin dari kenaikan harga saham LPKR karena investor merespons pemulihan profitabilitas, likuiditas yang lebih kuat, serta soliditas struktur modal sebagai indikator kesehatan finansial perusahaan ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat likuiditas perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023?

2. Apakah profitabilitas perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023?
4. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Apakah likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maksud dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Mengevaluasi secara parsial bagaimana variabel Likuiditas memberikan kontribusi terhadap fluktuasi Harga Saham pada emiten property dan real estat di BEI (2019-2023).
2. Menelaah sejauh mana indikator Profitabilitas memengaruhi nilai Harga Saham pada perusahaan sektor terkait dalam periode yang sama.
3. Untuk menganalisis keterkaitan antara Struktur Modal dengan pergerakan Harga Saham secara mandiri pada perusahaan property dan real estat yang terdaftar di BEI.
4. Menguji peran Ukuran Perusahaan secara parsial dalam menentukan

posisi Harga Saham dipasar modal modal yang terdaftar di BEI Periode (2019 – 2023).

5. Membuktikan adanya dampak gabungan (simulan) dari Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, serta Ukuran Perusahaan dalam memengaruhi dinamika Harga Saham pada sektor property dan real estat di BEI selama rentang waktu (2019-2023) .

### **Landasan Teori**

#### **Likuiditas**

#### **Defenisi Likuiditas**

Likuiditas mencerminkan kapasitas suatu perusahaan dalam menuntaskan kewajiban finansial jangka pendeknya. Tingginya derajat likuiditas memberikan sinyal bahwa entitas tersebut memiliki kemampuan memadai untuk melunasi utang yang segera jatuh tempo, yang pada gilirannya dapat meminimalisir beban struktur modal serta memperbaiki arus kas perusahaan (Mukaromah & Suwarti, 2022). Menurut Ompusunggu (2021), likuiditas juga berperan sebagai parameter untuk mengevaluasi apakah sebuah perusahaan menghadapi kendala dalam stabilitas aliran kasnya. Dalam operasionalnya indikator seperti Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) lazim diaplikasikan untuk mengukur sejauh mana aset lancar yang tersedia mampu menanggung liabilitas jangka pendek perusahaan. Adapun formulasi yang paling umum digunakan adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilites}}$$

#### **Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham**

Untuk menilai likuiditas suatu perusahaan, rasio lancar (current ratio) menjadi instrumen yang sangat umum diandalkan. Rasio ini memberikan gambaran krusial mengenai efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan aset

lancar untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek. Persepektif Munawir (2010), rasio lancar yang kuat menunjukkan adanya tingkat keamanan (margin of safety) bagi para kreditur jangka pendek. Hal ini mereflesikan seberapa tangguh perusahaan dalam melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo, sehingga menciptakan kepercayaan bagi pemangku kepentingan eksternal terkait kesehatan finansial organisasi. Senada dengan hal tersebut, studi yang dilakukan oleh Risyaldi (2019) mengonfirmasi bahwa rasio lancar memiliki korelasi positif terhadap nilai harga saham. Peningkatan nilai nilai rasio lancar mengindikasikan posisi perusahaan yang semakin solid dimata para pemberi pinjaman maupun investor. Situasi ini memberikan sentimen positif bagi pasar, yang pada akhirnya dapat menggerakkan kenaikan harga saham perusahaan tersebut di bursa efek Indonesia.

## **Profitabilitas**

### **Defenisi Profitabilitas**

Suatu usaha dinyatakan memiliki tingkat keuntungan apabila mampu memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari pengukuran tingkat keuntungan adalah untuk menilai profitabilitas perusahaan (Nabelle et al., 2022), yaitu kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba (Imelda et al., 2022). Menurut Rudianto (2021), profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara berkelanjutan. Profitabilitas menjadi indikator utama kinerja perusahaan karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional serta memenuhi kewajiban kepada pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi faktor pendorong meningkatnya harga saham perusahaan.

Salah satu rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = (\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

### **Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Return on Equity (ROE) menunjukkan besarnya laba yang mampu dihasilkan perusahaan dari modal yang ditanamkan. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan total ekuitas yang dimiliki. ROE yang tinggi umumnya berkontribusi terhadap peningkatan harga saham dipasar. Di sisi lain, struktur modal juga mempengaruhi persepsi investor. Perusahaan dengan proporsi utang yang tinggi dalam struktur permodalannya cenderung memiliki tingkat resiko yang lebih besar, sehingga dapat dianggap kurang menarik bagi investor dan berdampak negatif terhadap harga saham. Namun, menurut studi Rostina et al. (2023), struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Struktur Modal**

#### **Defenisi Struktur Modal**

Struktur modal merujuk pada komposisi pendanaan perusahaan yang melibatkan perpaduan antara ekuitas internal dan obligasi jangka panjang (Hardini & Mildawati, 2021). Proporsi sumber dana yang berasal dari pinjaman dibandingkan dengan ekuitas mencerminkan pendekatan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional harian (Rizki Egitasari et al., 2023). Obligasi jangka panjang, dengan masa berlaku lebih dari satu tahun, biasanya dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan dan ekspansi usaha (Pratiwi, 2019). Dalam laporan keuangan, struktur modal mencakup ekuitas, saham prioritas, dan pinjaman

berjangka panjang. Penyusunan komposisi ini bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan biaya pendanaan yang serendah mungkin. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengevaluasi struktur modal adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Teori Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham**

Struktur modal menggambarkan proporsi antara obligasi jangka panjang dan ekuitas internal. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi tanggung jawabnya menggunakan sumber daya yang tersedia (Riana, 2016). Menurut teori Modigliani dan Miller (dengan mempertimbangkan pajak), peningkatan pemanfaatan pinjaman akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan pinjaman untuk menaikkan keuntungan setelah pajak, yang akhirnya memengaruhi kenaikan harga saham (Adi, 2013). Berbagai penelitian empiris juga menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

#### **Defenisi Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan tingkat skala atau besarnya suatu entitas bisnis dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penentuan ukuran tersebut umumnya didasarkan pada beberapa indikator kuantitatif, seperti jumlah keseluruhan aset, nilai penjualan, maupun rata-rata aset dan penjualan dalam periode tertentu. Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas, khususnya melalui pasar modal. Selain itu, perusahaan besar biasanya mempunyai posisi tawar yang lebih kuat dalam

menyusun perjanjian atau kontrak keuangan. Secara umum, perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam kategori besar, menengah, dan kecil. Dari berbagai indikator yang digunakan, total aset menjadi salah satu ukuran yang paling sering dipakai untuk merepresentasikan skala suatu perusahaan, karena mencerminkan sumber daya ekonomi yang dikuasai.

### **Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Ukuran perusahaan sering diukur berdasarkan rata-rata total aset dalam satu atau beberapa periode akuntansi. Semakin besar total aset yang dimiliki, semakin tinggi pula kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan membagikan dividen kepada pemegang saham. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga saham perusahaan yang berukuran besar cenderung diminati dan memiliki stabilitas harga yang lebih baik di pasar. Sebaliknya, perusahaan dengan skala yang relatif kecil umumnya mempunyai daya tarik yang lebih terbatas di mata investor, sehingga harga sahamnya cenderung lebih rendah dan lebih fluktuatif.

### **Harga Saham**

#### **Defenisi Harga Saham**

Harga saham mengukur seberapa besar pihak lain ingin memiliki bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan, saham mewakili bagian dari aset yang dimiliki. Apresiasi pada harga saham berbanding lurus dengan meningkatnya nilai perusahaan dipandangan para pemodal serta publik secara luas (Zainuddin, 2022). Pergerakan harga saham naik atau turun menjadi indikasi langsung dari sentiment dan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan secara komprehensif baik

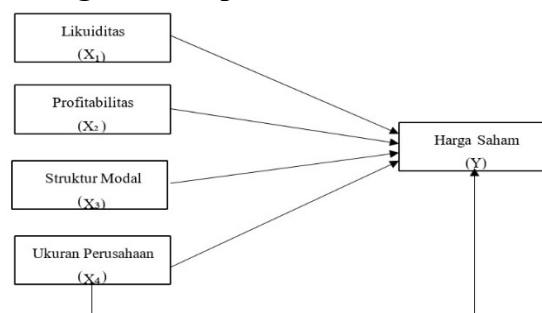
dari sudut pandang mikro ekonomi maupun kondisi makro.

### **Teori Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran**

Kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola operasional serta memenuhi komitmen finansial jangka pendeknya tercermin melalui tingkat likuiditas. Kondisi likuiditas yang stabil sangat krusial karena berkorelasi langsung dengan performa keuangan serta stabilitas nilai saham dipasar (Zainuddin, 2022). Profitabilitas memberi gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam mengonversi modal yang ada menjadi laba demi keberlangsungan usaha. Penggunaan rasio Return on Equity (ROE) menjadi tolak ukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi para pemegang saham; semakin tinggi capaian ROE, maka fundamental perusahaan dinilai semakin sehat (Hasnawati, 2015). Selain itu, struktur modal menjadi representasi dari strategi pendaan perusahaan yang membandingkan Antara liabilitas jangka panjang dengan modal ekuitas. Kebijakan ini memiliki dampak signifikan terhadap valuasi serta profil resiko perusahaan di mata investor (Riana, 2016; Adi,2013). Skala perusahaan, yang diukur melalui total total aset rata-rata, juga turut mempegaruhi pergerakan harga saham. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki aset dan deviden lebih besar, sehingga sahamnya lebih menarik (Solfida, 2014; Martini et al., 2014).meski demikian, interaksi Antara likuiditas, profitabilitas, struktur modal. Dan ukuran perusahaan terhadap harga saham tidak selalu menunjukkan pola yang seragam. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan metodologi, jenis

industri, dan kondisi pasar (Zainuddin, 2022).

### **Kerangka Konseptual**



### **Hipotesis**

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara tingkat Likuiditas terhadap fluktuasi Harga Saham pada emiten sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.
- H2 : Profitabilitas diprediksi memberikan dampak nyata secara mandiri terhadap pergerakan Harga Saham pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate di BEI selama rentang tahun 2019–2023.
- H3 : Kebijakan Struktur Modal diduga memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap nilai Harga Saham pada kelompok perusahaan Properti dan Real Estate di BEI periode 2019–2023.
- H4 : Skala atau Ukuran Perusahaan diidentifikasi berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada sektor Properti dan Real Estate yang tercatat di BEI tahun 2019–2023.
- H5 : Variabel Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, serta Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada

emiten Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Studi pelaksanaan studi ini, Peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada proses pengolahan serta analisis data yang disajikan dalam bentuk numerik. Menurut Hikmawati (2017), pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara objektif melalui penyajian data berbentuk angka. Sementara itu, Kumiawan (2017) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan data numerik yang dianalisis dengan teknik statistik atau perhitungan matematis guna memperoleh kesimpulan yang bersifat objektif dan dapat diuji secara ilmiah.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini sepenuhnya memanfaatkan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara atau dokumen yang sudah tersedia sebelumnya. Menurut Sugiyono (2017), data ini bisa bersumber dari literatur penelitian terdahulu, instansi pemerintah, maupun lembaga swasta. Secara spesifik, data sekunder dalam penelitian ini mencakup: 1. Data Statistik, yaitu data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk numerik, seperti data inflasi, tingkat pengangguran, atau pendapatan nasional (Kothari, 2020) 2. Laporan, yaitu dokumen yang memuat informasi mengenai kegiatan, hasil, atau rencana suatu

organisasi atau lembaga (Creswell, 2019) 3. Artikel, yaitu tulisan yang dipublikasikan dalam jurnal, majalah, atau surat kabar (Sugiyono, 2017) 4. Dokumen, yaitu dokumen resmi yang dikeluarkan oleh suatu organisasi atau lembaga, seperti peraturan, keputusan, atau kontrak (Kothari, 2020). Adapun sarana digital yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian ini adalah laman resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id/>.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Dalam penelitian, populasi dipahami sebagai keseluruhan elemen yang menjadi sasaran kajian serta memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan ketentuan peneliti. Sugiyono (2020:126) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu untuk kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Sejalan dengan itu, Handayani (2020) menjelaskan bahwa populasi meliputi seluruh unsur yang menjadi fokus penelitian, baik berupa individu, kelompok, peristiwa, maupun objek lain yang mempunyai karakteristik serupa. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah sekitar 40 perusahaan yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

#### **Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Sugiyono (2020:127)

menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga dapat merepresentasikan populasi tersebut. Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Ferdinand (2014:171), yang menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri atas elemen-elemen yang dinilai relevan untuk dianalisis dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Pemilihan teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Melalui penerapan metode tersebut, jumlah sampel yang digunakan adalah 200 laporan

keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

#### Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pemikiran Nurcahyo dan Khasanah (2016), definisi operasional merupakan batasan yang disusun berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari variabel penelitian. Pendekatan ini memungkinkan sebuah konsep yang abstrak diuraikan menjadi indikator perilaku yang dapat diukur dan diuji secara empiris. Dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Likuiditas (X <sub>1</sub> )	Parameter untuk mengevaluasi ketangguhan emiten dalam menyelesaikan seluruh komitmen finansial jangka pendeknya melalui rasio kas, rasio cepat, atau rasio lancar (Mukaromah & Suwarti, 2022).	$CR = \frac{Aset\ lancar}{Liabilitas\ Lancar}$	Rasio
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	Gambaran efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba pada periode tertentu guna mengukur tingkat imbal hasil bagi perusahaan (Nabella et al., 2022).	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$	Rasio

Struktur Modal (X <sub>3</sub> )	Representasi bauran pendanaan permanen yang membandingkan total liabilitas terhadap modal sendiri untuk menopang aktivitas operasional harian (Rizki Egitasari et al., 2023).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X <sub>4</sub> )	Besaran atau skala aset yang dimiliki organisasi sebagai indikator kapasitas operasional dan finansial perusahaan (Martini et al., 2014).	$\text{Log} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$	Rasio
Harga Saham (Y)	Nilai pasar yang disepakati sebagai bukti kepemilikan atas aset suatu entitas bisnis oleh para pemodal (Zainuddin, 2022).	Harga penutupan tahunan (closing price)	Rasio

### Teknik Analisis Data

Berdasarkan pandangan Sugiyono (2018:482), analisis data melibatkan proses pengolahan dan pengaturan data secara terstruktur—baik yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan observasi, maupun arsip—dengan langkah-langkah seperti mengelompokkan data ke dalam kelas tertentu, memecahnya menjadi unit-unit kecil, membentuk pola, melakukan integrasi, memilih data esensial, dan akhirnya menyimpulkan temuan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain. Pada studi ini, pendekatan analisis data yang diterapkan adalah SmartPLS (Partial Least Square). Menurut Ghazali dan Latan (2015:7), PLS terdiri dari tiga elemen pokok, yakni model evaluasi (outer model), model hubungan (inner model), serta Goodness of Fit (GoF) sebagai ukuran kecocokan model. Fungsi utama PLS adalah untuk mengevaluasi keterkaitan prediktif

di antara konstruk, serta menilai apakah ada dampak bermakna dari satu variabel terhadap variabel lain dalam kerangka yang dikembangkan.

### Outor Model

Berdasarkan Ghazali (2020), Model Pengukuran atau outer model bertujuan untuk menguraikan keterkaitan antara indikator-indikator dengan variabel laten yang mereka wakili. Pendekatan ini diterapkan untuk menilai tingkat keabsahan dan keandalan indikator dalam mengukur suatu konstruk. Elemen-elemen pokok dalam evaluasi model pengukuran mencakup:

- a. **Convergen Validity**, yang mengindikasi seberapa kuat indikator berkaitan dengan konstruk yang diukur. Indikator dianggap sah apabila nilai korelasinya melebihi 0,5.
- b. **Driscriminant Validity**, yang menilai apakah suatu konstruk secara nyata berbeda dari konstruk lainnya. Penilaian ini

dilakukan melalui nilai cross loading serta perbandingan antara akar kuadrat AVE (Average Variance Extracted) dengan koefisien korelasi antar konstruk. AVE direkomendasikan bernilai di atas 0,5 untuk memenuhi kriteria validitas diskriminan (Ghozali, 2008).

- c. **Composit Reliability**, yang mencerminkan tingkat konsistensi internal indikator dalam satu konstruk. Model dinilai andal jika nilai reliabilitas komposit lebih dari 0,7. Di samping itu, nilai Cronbach's Alpha juga dapat diterapkan sebagai ukuran keandalan, dan dianggap memadai apabila nilainya juga melebihi 0,7.

#### **Inner Model**

Menurut pandangan Ghozali (2020), inner model yang kerap disebut sebagai model structural difungsikan untuk mengilustrasikan korelasi Antara variabel laten yang berlandaskan pada kerangka teori penelitian. Untuk menilai seberapa baik model ini, dilakukan evaluasi menggunakan beberapa alat, seperti **R-Square** digunakan untuk mengestimasi besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. **Q-square Stone-Geisser** berperan dalam memvalidasi tingkat relevansi prediktif dari model yang dibangun, serta **uji t dan signifikansi** untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel dalam jalur struktural. Perolehan nilai **R-Square** yang lebih tinggi merepresentasikan kemampuan prediksi model yang lebih akurat terhadap variabel dependen,

sehingga data yang dianalisis dapat terwakili dengan lebih baik.

#### **Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien determinasi atau R-Square merupakan ukuran untuk mengidentifikasi seberapa jauh seluruh variabel independen mampu mendeskripsikan variabilitas pada variabel dependen. Rentang nilai R-Square berada di angka 0 sampai 1. Apabila nilai R-Square mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam model tersebut memiliki kapasitas yang kuat dalam menjelaskan mayoritas perubahan pada variabel dependen (memiliki goodness of fit yang tinggi). Sebaliknya, jika nilai adjusted R-Square menunjukkan angka yang rendah, hal tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh variabel independen dalam memaparkan dinamika variabel dependen masih cukup terbatas, sehingga model dianggap kurang optimal untuk keperluan prediksi.

#### **Uji Parsial T**

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini digunakan Teknik pengujian parsial (uji T), yaitu metode uji ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan cara terpisah. Menurut Gozali (2018), Uji t membantu mengevaluasi pengaruh tiap variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen secara individu. Sementara itu, Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa uji t adalah metode pengujian hipotesis sementara

yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh antarvariabel dalam suatu penelitian. Dengan demikian, uji t digunakan untuk melihat apakah satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel yang diteliti.

Analisis statistik melalui uji F diterapkan guna mengevaluasi ketepatan model regresi secara global dalam memaparkan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sejalan dengan pendapat Adawiyah dkk. (2024), pengujian ini bertujuan mengukur apakah seluruh variabel independen memiliki dampak signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Penentuan nilai F tabel mengacu pada taraf signifikansi sebesar 5% serta mempertimbangkan derajat kebebasan pembilang ( $k$ ) dan penyebut ( $n-k-1$ ), dengan  $k$  merepresentasikan total variabel independen dan  $n$  merupakan ukuran sampel. Jika  $F$  hitung melebihi  $F$  tabel atau nilai probabilitas ( $p$  value) berada di bawah 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model penelitian sudah kredibel karena terdapat pengaruh signifikan secara kolektif dari variabel-variabel independen. Sebaliknya, apabila  $F$  hitung lebih rendah dibandingkan  $F$  tabel atau nilai signifikansi melampaui 0,05, maka  $H_0$  tidak dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model yang diuji belum optimal dalam menguraikan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Perusahaan Bursa Efek Indonesia

Fokus utama dalam penelitian ini adalah emiten yang bergerak di subsektor property and real estate. Sebagai bagian integral dari sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, industri ini menawarkan beragam produk fisik mulai dari tanah, bangunan komersial, hingga hunian vertikal seperti apartemen. Peran subsektor ini sangat krusial dalam menopang stabilitas ekonomi dan akselerasi pembangunan nasional di Indonesia. Karakteristik investasi di bidang property and real estate yang bersifat jangka panjang diprediksi akan terus mengalami tren positif seiring dengan pertumbuhan ekonomi domestik yang berkelanjutan. Hal ini terindikasi dari prospek cerah yang masih ditunjukkan oleh saham-saham di subsektor ini, di mana sejumlah perusahaan telah mendemonstrasikan performa bisnis yang optimal.

Kondisi tersebut menjadikan sektor property and real estate sebagai instrumen investasi yang menarik bagi para pemodal karena potensi imbal hasil yang menjanjikan. Tentunya dalam berinvestasi para investor ingin berinvestasi di perusahaan dengan prospek yang menjanjikan. Para investor saham tidak akan sembarangan menginvestasikan uang mereka pada perusahaan. Meskipun saat ini harga saham di sektor property masih dalam tahap penyesuaian akibat pemulihan ekonomi yang belum sepenuhnya tuntas, para investor

umumnya lebih berhati-hati dengan memilih aset yang bersifat likuid. Namun, kondisi pasar yang masih tertinggal ini sebenarnya menyajikan momentum investasi yang strategis sejalan dengan perbaikan indikator ekonomi makro. Oleh sebab itu, sebelum mengeksekusi keputusan investasi, penilaian terhadap nilai perusahaan menjadi langkah yang mutlak dilakukan oleh investor. Secara teoritis, investasi pada instrumen saham sangat dipengaruhi oleh valuasi perusahaan; semakin sehat kinerja keuangan suatu emiten, maka apresiasi terhadap nilai perusahaan tersebut juga akan semakin meningkat di mata pasar.

melalui beberapa proksi keuangan, yaitu: tingkat likuiditas yang diukur dengan rasio lancar (current ratio), profitabilitas yang diproyeksikan melalui Return on Equity (ROE), struktur modal yang direpresentasikan oleh Debt to Equity Ratio (DER), skala perusahaan yang dihitung berdasarkan total aset, serta harga saham yang menggunakan data harga penutupan (closing price). Penggunaan parameter ini dimaksudkan untuk mentransformasi data mentah ke dalam format numerik dan persentase yang lebih informatif, sehingga pembaca dapat lebih mudah menginterpretasikan makna di balik angka-angka tersebut.

## Analisis Data

### Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam studi ini, variabel-variabel penelitian didefinisikan

**Tabel 3.1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

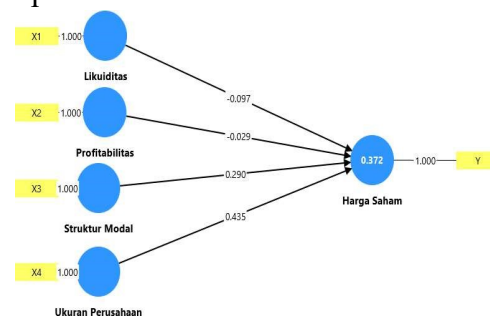
Keterangan	N	Minumum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	60	-5,449	9,703	7,04	1,436
Profitabilitas	60	-2,575	9,029	1,074	1,765
Struktur Modal	60	-4,739	6,557	7,54	1,294
Ukuran Perusahaan	60	-7,197	3,832	6,23	1,108
Harga Saham	60	-8,231	19,031	6,22	1,986

### Evaluasi Model Pengukuran

Dalam menguji data, studi ini menggunakan metode kuantitatif berbasis smartPLS guna menganalisis dampak variabel moderasi pada hubungan variabel independen dan dependen. Pengujian mencakup validitas konvergen, validitas diskriminan, dan uji signifikansi terhadap data laporan keuangan yang tersedia. Evaluasi ini pada dasarnya menilai sejauh mana hubungan antara konstruk dan indicator pendukungnya. Untuk model

dengan indicator refleksif, analisis difokuskan pada nilai validitas serta realibilitas komposit (composite realibility) dari masing-masing indikator bloknya.

Berikut adalah tampilan hasil output SmartPLS:



Convergent validity menjadi parameter utama dalam mengevaluasi outer model, di mana nilai loading factor tiap konstruk menjadi acuannya. Pada indikator refleksif, validitas ini diukur berdasarkan keterkaitan antara item score dengan construct

score hasil perhitungan PLS. Standar ideal untuk validitas indikator individual adalah diatas 0,70. Namun, terdapat kelonggaran untuk studi pengembangan tahap awal, di mana nilai antara 0,50 sampai 0,60 dikategorikan telah mencakupi kebutuhan analisis.

**Tabel 3.2. Outer Loadings**

Keterangan	Average Variance Extracted
Harga Saham	1,000
Likuiditas	1,000
Profitabilitas	1,000
Struktur Modal	1,000
Ukuran Perusahaan	1,000

**Tabel 3.3. Composite Reliability**

Keterangan	Average Variance Extracted
Harga Saham	1,000
Likuiditas	1,000
Profitabilitas	1,000
Struktur Modal	1,000
Ukuran Perusahaan	1,000

Hasil pengujian reliabilitas komposit (Composite Reliability) menunjukkan bahwa seluruh variabel, baik eksogen maupun endogen, mencatatkan nilai yang melampaui ambang batas 0,70. Temuan ini mengindikasikan bahwa tiap-tiap konstruk dalam model ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat

tangguh. Dengan demikian, variabel seperti Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, hingga Ukuran Perusahaan terbukti memiliki validitas dan reliabilitas yang reliabel untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut, sebagaimana terangkum dalam data penelitian.

**Tabel 3.4. Cronbach's Alpha**

Keterangan	Average Variance Extracted
Harga Saham	1,000
Likuiditas	1,000
Profitabilitas	1,000
Struktur Modal	1,000

Ukuran Perusahaan	1,000
-------------------	-------

Merujuk pada Tabel 3.4 mengenai perolehan skor Cronbach's Alpha, dapat diamati bahwa setiap variabel penelitian menunjukkan angka 1,000. Capaian ini secara signifikan berada di atas standar minimum

yang ditetapkan, yakni sebesar 0,70. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh instrumen pengukuran dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat sempurna dalam mengukur konstruk yang diteliti.

**Tabel 3.5. Discriminant Validity (AVE)**

Keterangan	Average Variance Extracted
Harga Saham	1,000
Likuiditas	1,000
Profitabilitas	1,000
Struktur Modal	1,000
Ukuran Perusahaan	1,000

Tahap pengujian berikutnya melibatkan evaluasi terhadap Average Variance Extracted (AVE) untuk mengukur validitas diskriminan pada level konstruk. Sebuah model dikatakan memiliki validitas yang memadai apabila perolehan nilai AVE berada di atas ambang batas 0,50. Merujuk pada penyajian data di Tabel 3.5, terlihat bahwa seluruh konstruk penelitian telah melampaui standar tersebut, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki validitas yang sangat baik.

### Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Model struktural internal atau yang sering disebut inner model merupakan komponen fundamental dalam kerangka analisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Komponen ini memiliki fungsi utama untuk memetakan dan mengkaji

keterkaitan antar konstruk laten, mencakup variabel yang berperan sebagai prediktor maupun variabel yang menjadi target prediksi. Model tersebut menggambarkan alur serta besaran dampak dari satu konstruk terhadap konstruk lainnya dalam suatu jaringan hubungan kausal yang kompleks. Dengan demikian, inner model berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu memberikan penjelasan terhadap variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam konteks penelitian yang sedang dilaksanakan.

Pengujian inner model dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengevaluasi kekuatan, arah, serta signifikansi hubungan antar konstruk laten melalui serangkaian parameter ukur. Parameter pertama yang digunakan adalah nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang berfungsi untuk mengidentifikasi kemampuan variabel independen dalam

memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Parameter kedua adalah nilai f-square yang digunakan untuk mengukur besar efek atau pengaruh antar konstruk dalam model. Parameter ketiga adalah uji signifikansi jalur melalui koefisien jalur yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kausal yang memiliki signifikansi statistik di antara variabel-variabel yang diuji. Melalui serangkaian pengujian ini,

peneliti tidak hanya dapat menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel dalam model penelitian, sehingga temuan yang dihasilkan memiliki validitas baik dari perspektif teoretis maupun empiris.

**Tabel 3.6. R-Square**

Keterangan	R	R Square	R Square Adjusted	Std. Error of the Estimate
Harga Saham	0.496	0.246	0.127	0.264

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai R Square mencapai 0,246 dengan R Square adjusted sebesar 0,127. Angka ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan

secara kolektif mampu memberikan penjelasan terhadap variabel harga saham sebesar 24,6%. Dengan demikian, sisa persentase sebesar 75,4% merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup model penelitian ini.

**Tabel 3.7. Path Coefficients**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Tstatistics ((OSTDEV))	P Values
Likuiditas -> Harga saham	-0,097	-0,114	0,093	1,035	0,302
Profitabilitas -> harga saham	-0,029	-0,018	0,040	0,726	0,469
Struktur modal -> harga saham	0,290	0,291	0,229	1,266	0,207
Ukuran perusahaan -> Harga saham	0,435	0,501	0,213	2,042	0,043

Berikut adalah ringkasan hasil pengujian signifikansi secara individual:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki koefisien sebesar -

0,097 dengan T-statistik 1,035 dan P-value 0,302. Berdasarkan kriteria pengujian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap

- harga saham mengingat nilai P yang diperoleh lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan kata lain, tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap fluktuasi harga saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa para investor tidak menjadikan rasio likuiditas sebagai pertimbangan utama dalam menentukan keputusan investasi, terutama ketika perusahaan belum menunjukkan prospek pertumbuhan yang menjanjikan di masa mendatang.
2. Untuk variabel profitabilitas, diperoleh koefisien sebesar -0,029 dengan T-statistik 0,726 dan P-value 0,469. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, besaran laba yang dihasilkan perusahaan belum mampu mendorong minat investor secara meaningful. Kondisi ini kemungkinan besar disebabkan oleh kecenderungan investor untuk lebih memperhatikan faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, serta stabilitas industri dibandingkan sekadar melihat tingkat *прибыль* yang dicapai perusahaan.
  3. Pada variabel struktur modal, nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,290 dengan T-statistik 1,266 dan P-value 0,207. Hasil ini mengindikasikan bahwa struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap harga saham. Dengan demikian, besar kecilnya proporsi utang dalam struktur pendanaan perusahaan belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap penilaian investor. Sebaliknya, tingkat utang yang tinggi justru dapat menimbulkan kekhawatiran terkait potensi risiko keuangan, sehingga investor tetap berhati-hati dalam mempertimbangkan dampak struktur modal terhadap kinerja saham perusahaan.
  4. Berbeda dengan variabel-variabel sebelumnya, variabel ukuran perusahaan mencatatkan hasil yang lebih positif dengan nilai koefisien 0,435, T-statistik 2,042, dan P-value 0,043 yang berada di bawah batas kritis 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham. *dynamic of investor perception reveals that larger companies tend to inspire greater confidence due to their operational stability and future profit-generating potential.* Perusahaan dengan skala besar umumnya ditandai oleh reputasi yang solid, kemampuan mengakses sumber pendanaan yang lebih mudah, serta prospek pengembangan bisnis yang cerah, sehingga mampu menarik perhatian investor dan mendorong kenaikan harga saham di pasar modal.
  5. Hasil pengujian secara simultan mengindikasikan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara conjoint memberikan pengaruh terhadap harga saham

pada perusahaan yang beroperasi di sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2019-2023. Meskipun dari hasil pengujian individual hanya variabel ukuran perusahaan yang menunjukkan pengaruh signifikan, akan tetapi kontribusi dari keempat variabel tersebut tetap memiliki arti penting dalam menjelaskan dinamika perubahan harga

saham. Kondisi ini mencerminkan bahwa fluktuasi harga saham tidak solely dipengaruhi oleh satu variabel tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor finansial perusahaan secara kompleks, dengan tingkat signifikan dari ukuran perusahaan sebagai faktor utama yang membentuk perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi.

### Uji Simultan F

**Tabel 3.8. F Square**

Keterangan	Harga Saham
Likuiditas	0,009
Profitabilitas	0,001
Struktur Modal	0,065
Ukuran Perusahaan	0,121

Merujuk pada penyajian data tabel 3.8, nilai f-square pada variabel Likuiditas terhadap Harga Saham sebesar 0,009, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya tergolong kecil karena nilainya di bawah 0,02. Nilai f-square Profitabilitas sebesar 0,001, juga termasuk kategori kecil. Sementara itu, nilai f-square Struktur Modal sebesar 0,065, berada pada kategori sedang, karena nilainya berada di antara 0,02–0,15. Kedua variabel terakhir ini dikategorikan memiliki pengaruh moderat atau menengah terhadap harga saham, mengingat posisinya berada dalam rentang nilai 0,02 hingga 0,15.

### Analisa Pembahasan Perbandingan Pengaruh Likuiditas terhadap harga saham

Berdasarkan hasil olah data, ditemukan bahwa variabel Likuiditas memiliki koefisien jalur senilai -0,097. Selain itu, nilai t-statistic sebesar 1,035 dengan p-value di angka 0,302 menunjukkan hasil yang tidak memenuhi ambang batas signifikansi. Mengingat p-value lebih besar dari 0,05 dan t-statistic berada di bawah 1,96, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang berarti secara statistik terhadap Harga Saham.

Nilai koefisien yang bersifat negatif memberikan gambaran bahwa kenaikan pada rasio Likuiditas justru cenderung dibarengi dengan penurunan harga

saham, meskipun hubungan ini tergolong tidak signifikan. Oleh sebab itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan Likuiditas terhadap Harga Saham secara resmi ditolak. Hal ini mencerminkan bahwa dalam menentukan strategi investasi, para pemegang saham atau investor tidak menjadikan posisi likuiditas perusahaan sebagai pertimbangan utama.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil analisis data, variabel Profitabilitas menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar  $-0,029$ . Pengujian statistik lebih lanjut menghasilkan nilai  $t$ -statistic sebesar  $0,726$  dengan  $p$ -value di angka  $0,469$ . Karena nilai signifikansi ( $p$ -value) tersebut melampaui  $0,05$  dan angka  $t$ -statistic berada di bawah nilai kritis  $1,96$ , dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi Harga Saham.

Perolehan koefisien jalur yang negatif mengisyaratkan adanya korelasi terbalik antara profitabilitas dan harga saham, meskipun hubungan ini tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Hasil temuan ini memberikan indikasi bahwa besaran laba yang dihasilkan perusahaan belum menjadi faktor determinan utama yang menggerakkan perubahan harga saham selama masa observasi penelitian ini.

#### **Pengaruh Struktur Modal terhadap harga saham**

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal memiliki koefisien jalur sebesar  $0,290$  dengan nilai  $t$ -statistic  $1,266$ . Karena skor  $p$ -value tercatat sebesar  $0,207$  (lebih besar dari  $0,05$ ) dan  $t$ -statistic berada di bawah angka  $1,96$ , dapat dipastikan bahwa Struktur Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Walaupun koefisien jalur menunjukkan angka positif yang berarti ada kecenderungan searah, namun secara statistik hubungan ini tidak terbukti nyata. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa komposisi antara modal sendiri dan hutang perusahaan belum menjadi indikator penentu utama bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap harga saham di pasar.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham**

Berdasarkan uji statistik, Ukuran Perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini didasarkan pada perolehan koefisien jalur sebesar  $0,435$ , nilai  $t$ -statistic  $2,042$  (di atas  $1,96$ ), serta  $p$ -value sebesar  $0,043$  (di bawah  $0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dapat diterima. Arah koefisien yang positif menandakan bahwa semakin besar skala sebuah perusahaan, maka harga sahamnya cenderung akan mengalami

peningkatan. Hasil ini mengisyaratkan bahwa perusahaan dengan aset yang besar dipandang lebih stabil oleh publik, sehingga mampu menumbuhkan tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan berskala kecil.

### **Pengaruh Simultan Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Melalui pengujian yang dilakukan secara serentak (simultan), diperoleh kesimpulan bahwa dari keempat variabel bebas yang diobservasi, hanya faktor Ukuran Perusahaan yang terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pergerakan Harga Saham. Di sisi lain, variabel Likuiditas, Profitabilitas, serta Struktur Modal tidak menunjukkan pengaruh yang berarti dalam pengujian ini. Temuan penelitian ini mengisyaratkan bahwa para pelaku pasar atau investor cenderung menitikberatkan perhatian pada skala aset atau besarnya perusahaan sebagai representasi stabilitas dan prospek bisnis jangka panjang, dibandingkan parameter rasio keuangan lainnya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan determinan yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai pasar saham pada objek penelitian yang dianalisis.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap harga

saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan data perusahaan property and real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023 serta analisis data menggunakan SEM (Structural Equation Modelling) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS).

Berdasarkan hasil analisis terhadap perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya laba perusahaan belum cukup menarik minat investor karena faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah lebih dominan memengaruhi keputusan investasi.
3. Struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Proporsi penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan belum sepenuhnya memengaruhi kepercayaan investor terhadap kinerja saham.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin

tinggi pula kepercayaan investor terhadap stabilitas dan prospek perusahaan di masa depan.

5. Secara simultan, keempat variabel (likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap harga saham, meskipun yang berpengaruh signifikan hanya ukuran perusahaan. Hal ini menandakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor keuangan, dengan ukuran perusahaan sebagai faktor paling dominan.

#### Saran

Beberapa saran yang dikemukakan peneliti berkaitan dengan hasil penelitian adalah:

1. Bagi Perusahaan  
Perusahaan disarankan untuk meningkatkan skala dan nilai aset karena ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilakukan melalui ekspansi usaha, peningkatan efisiensi operasional, dan pengelolaan aset yang produktif. Meskipun likuiditas dan profitabilitas tidak signifikan, perusahaan tetap perlu menjaga stabilitas keuangan dan efisiensi modal kerja untuk membangun kepercayaan investor jangka panjang. Perusahaan juga perlu meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan, agar investor dapat menilai kinerja dan prospek perusahaan dengan lebih objektif.
2. Bagi Mahasiswa yang Akan Melakukan Penelitian Selanjutnya  
Disarankan untuk menambah variabel lain seperti kebijakan

dividen, pertumbuhan penjualan, inflasi, suku bunga, atau nilai tukar, agar model penelitian dapat menjelaskan harga saham dengan lebih komprehensif. Periode penelitian bisa diperpanjang atau diperbarui untuk melihat dampak kondisi ekonomi terbaru, seperti setelah pandemi atau perubahan kebijakan ekonomi nasional. Disarankan menggunakan objek penelitian dari sektor lain, seperti manufaktur atau perbankan, agar dapat dibandingkan dan diketahui sektor mana yang paling sensitif terhadap faktor-faktor keuangan tertentu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (Murtiningtyas<sup>1</sup>, n.d.)  
Murtiningtyas, D. P., Giovanni, A., & Verawati, D. M. (2023). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industry Tahun 2017-2021)*. *Jurnal Manajemen dan Profesional*, 4(1), 12-26.
- Annisa, M. L., & Amalia, R. F. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 sampai dengan 2017). *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 308-391.
- Sari, P. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham

- Dengan Dividen Per Share Sebagai Variabel Moderating. *Journal Intelektual*, 1(2), 217-230.
- (Pujianingsih, P., Handriani, E., & Rahayu, S. (2024). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 2956-2971., n.d.)
- (Maptuha, M., Hanifah, I. A., & Ismawati, I. (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indone, n.d.)
- (Faiqoh, I. S., & Yuniati, T. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*13(2)., n.d.)
- [https://www.liputan6.com/saham/read/5634000/pendapatan-real-estate-lippokarawaci-naik-50-dikuartal-i-2024?utm\\_source](https://www.liputan6.com/saham/read/5634000/pendapatan-real-estate-lippokarawaci-naik-50-dikuartal-i-2024?utm_source)
- (PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PEMODERASI KEBIJAKAN DIVIDEN, n.d.)
- (PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM, n.d.)